BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh penulis yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan – perusahaan yang diteliti. Data sekunder ini adalah laporan keuangan tahun 2012-2017 pada perusahaan sektor yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan tahun 2012 hingga tahun 2017 pada perusahaan sektor pertambangan yang telah go public di BEI.

3.1.2 Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu data sekunder laporan tahunan Perusahan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2012-2017. Laporan keuangan ini diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Data

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017 yang menyajikan laporan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunannya.

3.2.2 Sampel Data

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteritik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel representative sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, kriteria sebagai berikut:

a. Industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara berkala pada tahun 2012-2017.
b. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir pada 31 desember selama periode pengamatan 2012-2017, hal ini untuk menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam menghitung Return On Asset.
c. Data yang tersedia lengkap, baik data mengenai coorporate governance (dewan direksi, dewan komisaris, komite audit) perusahaan dan data yang diperlukan kinerja perusahaan.
d. Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan.

Tabel 3.1

Hasil seleksi sampel Perusahaan Pertambangan 2012-2017

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang termasuk dalam sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017	39
Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang tidak berakhir 31 desember	(0)
Perusahaan yang tidak menerbitkan data mengenai ukuran dewan direksi, dewan komisaris, komite audit.	39 (3)

Perusahaan yang memiliki nilai outlier	36 (11)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel di dalam penelitian	25
Total data selama 6 tahun (25x6)	150

Berdasarkan kriteria sampel yang telah diseleksi di atas, diperoleh 25 perusahaan yang telah memenuhi semua kriteria yang ditentukan sehingga dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini selama 6 tahun pengamatan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka penelitian ini memiliki 150 data (25 perusahaan x 6 tahun). Daftar sampel dapat dilihat di lampiran 1.

3.3 Batasan Operasional

Penulis membuat batasan penelitian dengan pertimbangan–pertimbangan efisensi, keterbatasan waktu dan tenaga, serta pengetahuan penulis, maka penulis melakukan beberapa batasan konsep terhadap penelitian yang akan diteliti, yaitu diantaranya:

1. Penelitian ini dibatasai hanya selama empat tahun yaitu dari tahun 2012-2017.

2. Penelitian dilakukan hanya terbatas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan selama 2012-2017.
3. Penelitian ini meneliti Pengaruh Good Corporate Governance yang diproksikan dalam Dewan direksi, Dewan komisari, dan Komite Audit terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas berupa Return On Asset.

3.4 Definisi Variabel

3.4.1 Variabel dan pengertian variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan Return On Asset. Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini adalah corporate governance yang di proksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit.

3.4.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel terikat, variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sangat rentan terhadap pengaruh dari variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini, kinerja

perusahaan diukur menggunakan ROA (Return On Asset). Return On Asset ini merupakan bagian dari rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Karena esensi penerapan prinsip–prinsip Good Corporate Governance adalah peningkatan kinerja perusahaan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut, (Syamsuddin, 2013:74)

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Dimana:

ROA : Return On Assets

Net Income : Laba bersih setelah pajak

Total Asset : Total aktiva

3.4.1.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau yang lebih dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab utama perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini dipilih untuk melihat faktor – faktor apa saja yang dapat diukur atau lebih jauh dimanipulasi oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara fenomena atau suatu kejadian yang terjadi.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah corporate governance yang diwakilkan oleh Dewan direksi, dewan komisaris, komite audit. Variabel ini digunakan untuk meneliti bagaimana dan sejauh apa rasio-rasio yang terpilih tersebut mampu mempengaruhi jumlah atau perubahan bagi variabel dependen dan dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Asset.

1. Dewan Direksi

Board of management (dewan direksi) sebagai salah satu organ dalam perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan terhadap perusahaan. Jumlah anggota direksi dapat disesuaikan dengan keadaan perusaahaan, akan tetapi harus terus memperhatikan tingkat efektifitas dalam upaya pengambilan keputusan secara efektif, cepat, dan secara tepat melakukan tindaka independenVariabel ini diukur dengan jumlah anggota dewan direksi.

Rumus yang digunakan sebagai berikut, (Hisamuddin dan Tirta, 2012:125):

Ukuran Dewan Direksi = $\boxed{\Sigma \text{ Jumlah anggota dewan direksi}}$

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran serta

memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan perusahaan melaksanakan GCG. Selain itu, Dewan komisaris juga mempunyai fungsi kontrol yang menjadi salah satu upaya dalam penerapan teori agensi. Ukuran dewan komisaris dapat dihitung melalui banyaknya jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat di suatu perusahaan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut, (Bukhori,2012):

Ukuran Dewan Komisaris = $\boxed{\Sigma \text{ Jumlah anggota dewan komisaris}}$

3. Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab membantu mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen yang melakukan manajemen laba (earnings management) dalam mempertahankan independensi dari manajemen. Variabel ukuran komite audit ini dapat dialkukan pengukuran berdsarkan perhitungan jumlah komite audit yang terdapat pada profil suatu perusahaan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut, (Oemar, 2014:386):

Komite Audit = $\boxed{\Sigma \text{ Jumlah anggota komite}}$

3.5.1. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu untuk menganalisis informasi kuantitatif (data dapat diukur, diuji, dan diinformasikan dalam bentuk persamaan, panel, dan sebagainya). Alat pengolahan data yaitu dengan menggunakan program eviws 10 dengan penelitian menggunakan data panel yaitu kumpulan data laporan tahunan 36 perusahaan (annual report) selama enam tahun yang diwakili data tahunan 2012-2017. Analisis data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penggunaan data panel dalam penelitian mempunyai beberapa keuntungan. Pertama, data panel merupakan gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Widarjono,2009).

3.5.2. Model Regresi Data Panel

Dalam analisis metode data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat dilakukan yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Ketiga pendekatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Common Effect Models (CEM)

Common Effect merupakan model pendekatan data panel yang paling sederhana dalam regresi data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data cross section dan time series tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka model dapat diestimasi dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Widarjono, 2009).

2. Fixed Effect Models (FEM)

Fixed Effect merupakan suatu teknik regresi yang menunjukkan adanya perbedaan antar objek (Sriyana,2014). Adanya perbedaan konstanta antar obyek disebabkan karena kondisi data pada obyek yang dianalisis sangar besar kemungkinannya saling berbeda pada suatu waktu maupun waktu yang lain. Untuk mengestimasi data panel pada model Fixed effect menggunakan variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan ini bisa terjadi karena perbedaaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian slopnya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3. Random Effect Models (REM)

Random Effect biasanya dikenal sebagai model GLS atau *generalized least square*, model ini di asumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan karena residual / error sebagai akibat dari

perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random (Sriyana,2014). Keuntungan meggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut teknik Generalized Least Square (GLS).

3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan model terbaik antara common effect, fixed effect, dan random effect dapat melakukan uji kesesuaian model yang dilakukan sebelum analisis regresi pada data panel.

1. Chow Test

Chow test adalah uji yang digunakan untuk membandingkan model common effect dengan fixed effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

- H0: Model Common Effect
- H1: Model Fixed Effect

H0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α. Sebaliknya, H0 tidak ditolak jika P-value lebih besar dari nilai α. Nilai αyang digunakan sebesar 5%.

2. Hausman test

Hausman test adalah uji yang digunakan untuk membandingkan model fixed effect dengan random effect yang paling tepat digunakan.

- H0: Model Random Effect
- H1: Model Fixed Effect

H0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α. Sebaliknya, H0 tidak ditolak jika P-value lebih besar dari nilai α. Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier test adalah uji yang digunakan untuk membandingkan model random effect dengan common effect (OLS), yang paling tepat digunakan.

- H0: Model Common Effect
- H1: Model Random Effect

H0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α. Sebaliknya, H0 tidak ditolak jika P-value lebih besar dari nilai α. Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

3.5.4. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran dari profil suatu data sampel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum,

minimum, sum, range, kurtoses, dan skewness atau kemencengan distribusi. (Ghozali, 2011).

3.5.4.1 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk mengetahui apakah penelitian dapat dikatakan layak atau tidak serta tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki konsistensi dan tidak mengandung bias. Ada beberapa uji asumsi klasik yang di gunakan seperti, berikut:

1.Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Apabila data terdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data terdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non parametrik. Data yang terdistribusi normal dapat memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Setelah mendapatkan hasil yang akurat, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji analisis regresi liniear berganda (Ghozali,2011). Dalam pengujian asumsi klasik terdiri dari beberapa jenis pengujian meliputi: uji multikolinearitas dan uji heterokedasitas, kedua model asumsi klasik tersebut dilakukan guna untuk melihat apakah dalam model penelitian data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak serta apalah dalam penelitian terjadi penyimpangan atau tidak (Bansaleng et.al, 2014). Uji

normalitas dapat dilakukan dengan bebrapa metode yaitu: *histogram residual, kolmogorov smirnov, skewness kurtosis dan jarque bera.*

Uji normalitas dalam Eviews lebih mudah menggunakan uji jarque-bera untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Uji jarque-bera didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat asymptotic dan menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. Menurut Widarjono (2007-54), pengambilan keputusan uji jarque-bera dilakukan jika:

a. Nilai probabilitas jarque-bera > taraf signifikansi 5% (0.05), maka tidak menolak H0 atau residual mempunyai distribusi normal.
b. Nilai probabilitas jarque-bera < taraf signifikansi 5% (0.05), maka tolak H0 atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna di antara variabel yang menjelaskan model regresi. Untuk mengukur terjadinya multikolinearitas pada model regresi dilihat dari koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas. Apabila koefisien > 0,80 maka dalam model regresi terjadi multikolinearitas (Widarjono, 2007:153). Apabila terdapat persoalan ini dalam sebuah teknik regresi, maka dapat mengakibatkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standar erornya tidak dapat didefinisikan. Selain itu jika kolinearitas tinggi tetapi tidak

sempurna, estimasi dari koefisien regresi masih dimungkinkan, namun nilai standar erornya cenderung besar. Hasilnya, nilai populasi dari koefisien-koefisien tidak dapat diestimasi dengan tepat.

2. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini heteroskedastisitas dideteksi dengan menggunakan Glejser. Apabila data memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastistas, akan tetapi jika suatu data memiliki nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

a. Jika pada gambar tidak terdapat pola yang jelas, serta titik - titik penyebaran di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil dari Uji Heterokedastisitas dapat diperkuat dengan dilakukan uji statistik menggunakan Uji Gletser. Pengujian ini dilakukan untuk meregres nilai absolut residual variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dari hasil pengujian Gletser tidak ditemukan adanya variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen nilai absolut Ut (Abs_Ut) dan probabilitas signifikansinya di atas tingkat

kepercayaan 5% maka dapat diambil kesimpulan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali,2011).

3.6.1 Analisis Regresi Linier berganda

Setelah data diolah dan di analisis, selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2013).

Berikut ini adalah model dari regresi dalam penelitian ini :

$$\mathbf{Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e}$$

Y = Kinerja perusahaan

α = konstanta

b1, b_2, b_3, = koefisien parameter

X1 = Dewan Direksi

X2 = Dewan Komisaris

X3 = Komite Audit

ε =Error Term (Variabel Penggangu) Statistik Deskriptif

3.7.1 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, nilai koefisien determinan merupakan nol dan satu. Nilai yang mendekati angka satu berarti variable independen yang dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien detrminasi adalah bias terhadap jumlah variable independen yang dimasukkan ke suatu model. Dalam setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 dapat dipastikan akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai Adjust R^2, yang dapat naik turun apabila satu variable independen ditanbahkan ke dalam model.

Jika nilai Adjust R^2 adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variable dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variable independen dan tidak ada factor lain yang menyerbabkan fluktuasi variable dependen. Nilai Adjusted R^2 berkisar antar 0 dan 1.Jika mendekati 1 berarti semakin kuat kemampuan variable independen dapat menjelaskan variable dependen. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R^2 semakin mendekati angka 0 berarti

semakin lemah kemampuan variable independen dapat menjelaskan fluktuasi variable dependen (Ghozali, 2011).

2. Uji Goodness Of Fit

Uji goodness of fit untuk menguji kelayakan sebuah model atau yang lebih dikenal dengan uji F, secara statistik ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima (Ghozali, 2011). Uji ini dapat dilihat dari seberapa besar tingkat signifikansi dari variabel–variabel yang diteliti. Jika nilai tingkat dari sinifikansinya lebih kecil dari nilai error yang ditetapkan, maka model penelitian tersebut dinyatakan layak untuk diteliti.

3. Pengujian Parsial (uji t)

Pengujian statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Uji t ini dilakukan untuk menguji sejauh mana tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:

$$Ho : Xi = 0$$

Dengan demikian, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Ho : Xi \neq 0$$

Dengan demikian,artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Uji T ditetapkan sebagai berikut :

1. Jika nilai –t hitung > -t tabel atau t hitung < t tabel , maka Ho diterima.
2. Jika nilai t hitung atau t tabel atau –t hitung < -t tabel , maka Ho ditolak.
3. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain jika P (probabilitas) > 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan.